



Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Binangun Pagerharjo sebagai Penggerak Ekonomi Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)

Binangun Pagerharjo Village-Owned Enterprises (BUMDes) as Village Economic Drivers in Increasing Village Original Income (PADes)

Putriana Nurani^{1*}, Nuralam², Andriya Risdwiyanto³

¹⁻³Universitas Proklamasi 45, Yogyakarta, Indonesia

Article History:

Received: Februari 10, 2024;

Revised: Februari 28, 2024;

Accepted: Maret 19, 2024;

Published: Maret 30, 2024

Keywords: BUMDes, Community Service, PADes

Abstract: *This Community Service Activity (PkM) aims to improve the management system of the Binangun Pagerharjo Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Pagerharjo Village, Samigaluh, Kulon Progo as well as an effort to increase Village Original Income (PADes). This activity includes training and mentoring that emphasizes the importance of understanding the needs and challenges faced by BUMDes and the surrounding community. The results of the PkM carried out show that the management of BUMDes Binangun Pagerharjo is still simple but has plans for future improvements. BUMDes can be an example for other BUMdes. In terms of innovation and development, BUMDes can be a source of village income. The management and strategies offered as a result of PkM are more about BUMDes management, namely operational systems and marketing digitalization, to strengthen the management system for BUMDes Binangun Pagerharjo.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Binangun Pagerharjo di Desa Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo dalam upaya dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Kegiatan ini mencakup pelatihan dan pendampingan yang menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh BUMDes dan masyarakat sekitar. Hasil PkM yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen BUMDes Binangun Pagerharjo masih sederhana namun telah memiliki rencana untuk perbaikan ke depan. BUMDes ini bisa menjadi contoh untuk BUMdes lain dimana dari segi inovasi dan pengembangannya BUMDes ini bisa sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Pengelolaan dan strategi yang ditawarkan sebagai hasil PkM lebih kepada adalah pengelolaan BUMDes yaitu sistem operasional dan digitalisasi marketing, untuk memperkuat pengelolaan manajemen bagi BUMDes Binangun Pagerharjo.

Kata kunci : Pengabdian Masyarakat, BUMDes, PADes

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa, menyebutkan bahwa Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum dimana memiliki batas wilayah dan kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan sebagai penggerak ekonomi desa adalah dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sejalan dengan tujuan pembentukan BUMDes yang

tercantum dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi nomor 4 tahun 2015 adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah Lembaga usaha desa yang dikelola oleh Masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu, Pendirian BUMDes adalah perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan *sustainable*. Untuk itu perlu upaya yang serius untuk mencapai tujuan BUMDes.

Potensi desa selama ini dikembangkan dengan menggunakan sumber daya lokal baik alam maupun manusia. (Hidayat dan Fanida, 2020), sehingga pendirian BUMDes bukan mandatori dari pemerintah pusat, melainkan lahir atas inisiatif pemerintah dan masyarakat desa. BUMDes Binangun Pagerharjo merupakan salah satu BUMDes yang bergerak di sektor perdagangan. Sektor perdagangan memang cukup menguntungkan. Perdagangan yang dimaksud di sini adalah membuat suatu produk dari bahan mentah atau bahan baku yang siap jual. Yang penting adalah sumber bahan baku di desa selalu tersedia dan pemasaran hasil produknya. Target pasarnya bisa penduduk desa setempat atau yang lebih luas. Seperti jual beli pertanian, usaha fotokopi dan jual beli ATK. Selain itu BUMDes Binangun Pagerharjo juga bergerak dalam bidang jasa keuangan dan pengelolaan pasar desa.

Pembangunan BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan atau kerjasama antar desa. Menurut Abdul Rohman dkk (2018), Pendirian suatu BUMDes pada suatu desa bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan perekonomian desa
- b) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- c) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- d) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
- e) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
- f) Membuka lapangan kerja
- g) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan
- h) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa

PkM yang dilaksanakan ini didasarkan atas observasi Tim Dosen, dimana masih perlu di lakukan pembinaan dan pendampingan dalam pengelolaan BUMDes Binangun Pagerharjo, karena pada saat ini BUMDes belum di kelola dengan maksimal. Beberapa hal yang menjadi penyebab gagalnya pengelolaan BUMDes, baik operasional maupun pengembangan bentuk usaha pada BUMDes, faktor utama adalah masih kurangnya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan, kurangnya sosialisasi dan pembelajaran, pendampingan dan fungsi pemerintah daerah dalam rencana pengembangan BUMDes, serta pemahaman masyarakat yang masih homogen sehingga mengakibatkan minimnya daya cipta masyarakat dalam mengembangkan potensi desa tersebut untuk dimanfaatkan dalam pembentukan unit usaha.

2. METODE

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah observasi. Observasi menurut Sugiyono (2017), adalah dalam arti sempit observasi merupakan proses penelitian mengamati situasi dan kondisi.

Dalam kegiatan PkM di BUMDes Binangun Pagerharjo ini, observasi yang dilakukan oleh team PkM lebih untuk memahami dan mendalami kondisi di lapangan. Observasi dilakukan secara sistematis, mencakup semua program kegiatan yang ada di BUMDes Binangun Pagerharjo dan juga tata kelola yang ada di Pemerintah Desa setempat.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Masyarakat setempat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dan manajemen BUMDes sebagai Penggerak Ekonomi Desa.
2. Masyarakat memahami Peran BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Kegiatan PkM ini akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan Pertemuan dengan Kepala Desa Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo untuk menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan serta izin untuk melaksanakan PkM.
2. Penyiapan bahan kegiatan PkM.
3. Melaksanakan kegiatan pelatihan tentang bagaimana pengelolaan manajemen BUMDes untuk terwujudnya Desa Mandiri sebagai perekonomian di desa melalui pelatihan Manajemen Operasional dan pelatihan Digitalisasi Marketing. Kegiatan pelatihan difokuskan kepada UMKM binaan BUMDes Binangun Pagerharjo.

4. Pendampingan. Pada tahap ini fokus pada pendampingan dan bimbingan langsung bagi UMKM binaan BUMDes Binangun Pagerharjo dan juga bagi pengelola BUMDes dimana tujuan akhir yang dicapai BUMDes sebagai salah satu penggerak roda perekonomian desa dan peningkatan PADes. Selain memfasilitasi untuk memberikan solusi bagi pengelola BUMDes dan perangkat desa tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pengelolaan BUMDes Binangun Pagerharjo.

Dengan demikian, team PkM dapat mengidentifikasi pola-pola perilaku, tantangan yang muncul, serta potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas kinerja BUMDes Binangun Pagerharjo, selain untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa melalui BUMDes. Dan nantinya dapat diberikan rekomendasi yang tepat dalam program pengembangan BUMDes Binangun Pagerharjo.

3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan PkM melalui pelatihan dan pendampingan ini merupakan salah satu tahapan penting dari kegiatan dan sebagai bagian Tridharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan mulai 28 September 2023 sampai dengan 27 November 2023. Kegiatan pelatihan dilakukan di Aula Balai Desa Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo. Team PKM dalam kegiatan ini memberikan materi pelatihan, berupa teori melalui ceramah dan sesi tanya jawab, serta penggunaan aplikasi digital marketing sebagai praktiknya dan melibatkan semua peserta.

Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat. tokoh masyarakat yang hadir antara lain Kepala Desa, Sekretaris Desa pengelola BUMDes, perwakilan RT/ RW, anggota karang taruna, pokdarwis serta Ibu-ibu PKK dan KWT.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai rencana awal yang meliputi pelatihan operasional dan pelatihan digitalisasi marketing. Pelatihan yang dilaksanakan berfokus kepada 30 UMKM binaan BUMDes Binangun Pagerharjo. Pelaksanaan kegiatan ini mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan team dosen, mahasiswa, pengelola BUMDes, anggota UMKM binaan dari BUMDes Binangun Pagerharjo.

Sebagai langkah awal, kegiatan diawali dengan konsultasi dan pemahaman tentang peningkatan kapasitas BUMDes sebagai penggerak perekonomian desa. Materi awal ini disampaikan oleh Dr. Nuralam, S.E., M.Si yang menekankan pentingnya memahami dan mengembangkan potensi desa dengan baik sehingga memberikan berbagai manfaat bagi perekonomian masyarakat desa melalui penyediaan lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha. Selain itu diberikan materi terkait produksi dan distribusi.

1. Pelatihan Manajemen Operasional

Nara sumber dalam pelatihan ini adalah Ibu Putriana Nurani, S.S, M.M dan Dr. Nuralam, S.E., M.Si. Pelatihan keterampilan manajemen operasional menjadi solusi yang efektif untuk membantu UMKM mengatasi masalah ini. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pemilik UMKM binaan BUMDes Binangun Pegerharjo agar mereka meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam menjalankan operasional bisnis UMKM. Pelatihan ini berfokus pada konsep dasar manajemen operasional, identifikasi dan analisis proses operasional, pengelolaan persediaan, produksi, distribusi, dan pengendalian kualitas. Pemilik UMKM juga mengembangkan keterampilan perencanaan dan pengorganisasian yang lebih baik untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efisiensi proses. Pemilik UMKM juga diberikan pelatihan mengembangkan keterampilan perencanaan dan pengorganisasian yang lebih baik untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efisiensi proses produksi.

Dengan mengikuti pelatihan keterampilan manajemen operasional, pemilik UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam menjalankan operasional bisnis mereka. Mereka mengelola sumber daya dengan lebih baik, mengoptimalkan proses operasional, mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan memberikan kepuasan yang lebih baik kepada pelanggan.

2. Pelatihan Digitalisasi Marketing

Semua orang yang memiliki bisnis atau usaha harus memahami betapa pentingnya digital marketing. Tiap-tiap bisnis memerlukan strategi pemasaran yang efektif agar dapat menarik pelanggan sebanyak mungkin, sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar. Adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat seharusnya dimanfaatkan secara bijaksana untuk memudahkan segala jenis pekerjaan, termasuk di dalamnya strategi pemasaran. Digital marketing adalah solusi pemasaran modern yang selaras dengan tujuan bisnis. Kemajuan teknologi yang pesat telah mempengaruhi dunia pemasaran, menggesernya dari metode offline tradisional ke pemasaran digital online. Prospek pemasaran digital memungkinkan calon pelanggan untuk mengakses semua informasi produk dan menyelesaikan transaksi melalui internet. Pesatnya perkembangan teknologi digital yang didukung oleh internet telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan teknologi pemasaran. (Marsiska Ariesta Putri, 2023). Dr. Andriya Risdiyanto, S.E., M.Si sebagai narasumber dalam pelatihan ini memberikan penjelasan tentang pentingnya menggunakan digital marketing dalam

mendukung pemasaran produk UMKM binaan BUMDes Binangun Pagerharjo di dunia maya.

Dari pelatihan yang diberikan tentang pemanfaatan digital marketing, kemudian pelatihan dilanjutkan pengenalan dan praktek langsung untuk beberapa aplikasi yang bisa diinstal di hp android anggota UMKM atau mitra, seperti Aplikasi Bland, Logo Maker, dan Canva. Dimana aplikasi tersebut sangat penting dan bisa membantu UMKM dalam menjalankan optimasi pemasaran menggunakan digital marketing.

Aplikasi tersebut dapat mendukung kegiatan pemasaran mitra, untuk mereka lebih mudah memahami konsep digital marketing. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab agar anggota UMKM binaan atau mitra mengetahui solusi dalam penggunaan digital marketing.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Kegiatan PKM di Balai Desa Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo

Kemudian dilanjutkan pelatihan peningkatan kapasitas BUMDes sebagai penggerak perekonomian desa. Materi disampaikan oleh Dr. Nuralam, S.E., M.Si yang menekankan pentingnya memahami dan mengembangkan potensi desa dengan baik sehingga memberikan berbagai manfaat bagi perekonomian masyarakat dan pemberian materi Manajemen Operasional oleh Ibu Putriana Nurani, S.S., M.M.



Gambar 2. Pemberian materi peningkatan kapasitas BUMDes sebagai penggerak perekonomian desa dan peningkatan PAdes



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Operasional



Gambar 4. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian Masyarakat

4. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan dengan mitra yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Binangun Pagerharjo sangat manfaat. Hasil diskusi dengan UMKM binaannya, mereka sangat bersemangat dan berkeinginan untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan BUMDes sesuai dengan tujuan pendirian BUMDes guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk peningkatan PADes. Tujuan lain yang ingin mereka capai adalah Desa Pagerharjo menjadi Desa yang mandiri dengan memanfaatkan potensi desa melalui BUMDes.

Kegiatan seperti ini ataupun sejenisnya hendaknya dilakukan secara berkesinambungan sebagai wujud Pengembangan Desa Bagi Pemerintah Desa dan Bentuk Pengabdian Masyarakat melalui pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Team Pengabdian Masyarakat (PkM) mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Universitas Proklamasi 45 yang telah memfasilitasi kerjasama pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dengan BUMDes Binangun Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo serta memberikan dukungan dana untuk melaksanakan PkM.
- 2) BUMDes Binangun Pagerharjo sebagai mitra kerjasama kegiatan pengabdian ini, yang telah memberikan kesempatan, pelayanan dan kemudahan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Kepala Desa Pagerharjo yang telah menerima rombongan pengabdian dengan terbuka, ramah, dan menyediakan fasilitas untuk kegiatan.
- 4) Peserta PkM yang dalam diskusi sangat antusias mengikuti kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

Handayati, P. (2009). *Manajemen badan usaha milik desa*. Malang: UM.Press.

Irviani, R., Kasmi, Setyorini, E., & Muslihudin, M. (2018). Perancangan aplikasi e-commerce berbasis Android pada kelompok swadaya masyarakat desa Margakaya Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.35329/jiik.v4i1.46>

Kasmawi, F. D. A., & Syahputri, W. (2019). Aplikasi jual beli online produk usaha kecil dan menengah berbasis Android. *Jurnal Informatika Sains dan Teknologi (INSTEK)*, 4(1), 31–40.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.